

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif dan mandiri terhadap perkembangan zaman (Mulyasa, 2009: 4).

Memperhatikan data-data PISA, sebagian kalangan menganggap itu semua merupakan sebuah permasalahan. Di Indonesia terdapat beberapa miskonsepsi tentang literasi. Literasi berkaitan dengan kompetensi berpikir dan memproses informasi. Sehingga bukan sekedar keterampilan membaca apalagi mengeja. Belajar untuk membaca, namun tidak membaca untuk belajar. Membaca banyak tulisan, tidak otomatis meningkatkan kemampuan literasi. Malah terkadang, menurunkan minat atau menghasilkan pengetahuan yang tidak tepat. Kunci keberhasilan dari setiap aktivitas membaca adalah membaca aktif. Tidak ada anak yang terlahir dengan kecenderungan tidak suka membaca. Literasi berkaitan dengan banyak dimensi yang ditumbuhkan sepanjang hayat, misalnya yang berkaitan dengan latihan untuk kreatif dan kritis serta memahami perspektif. Sebagaimana semua proses belajar, keberhasilan seseorang bukan

hanya tergantung individu yang bersangkutan, tetapi ditentukan oleh dukungan lingkungan (Kasih, 2020).

Pemerintah Provinsi NTT, Kabupaten/Kota maupun pihak swasta untuk mendongkrak minat baca dan menumbuhkan budaya baca yang tujuannya adalah membentuk masyarakat baca. Dari 22 kabupaten/kota di NTT, hanya satu dua kabupaten yang geliat literasinya mulai terasa seperti kabupaten Flores Timur dan Sumba Timur (Lilijawa, 2019). Perpustakaan telah disiapkan oleh sekolah maupun perpustakaan daerah yang disiapkan oleh pemerintah dengan berbagai fasilitas yang sangat baik. Namun yang ditemukan sekarang bahwa perpustakaan menjadi tempat yang dikunjungi ketika ada keperluan. Mahasiswa mengunjungi perpustakaan jika ada tugas dari dosen atau ketika menyusun tugas akhir. Perpustakaan di sekolah hanya sebagai gudang untuk menyimpan buku. Buku di perpustakaan di sekolah hanya dipakai ketika diminta guru untuk meminjam untuk digunakan di kelas.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP Katolik Adisucipto Kupang diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru sering menggunakan buku paket yang dipinjam di perpustakaan sebagai media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA yang menggunakan buku paket terlihat jika peserta didik hanya membaca ketika diminta guru membuka pada halaman berapa. Ada peserta didik yang mengikuti permintaan guru tapi ada pula peserta didik yang mengatakan bahwa bacaan pada buku terlalu banyak sehingga tidak memberikan semangat dalam membaca. Hal ini berdampak pada ingatan peserta didik ketika merumuskan isi dari buku paket. Ini merupakan suatu permasalahan yang ditemukan

sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik minat baca dan tidak membuat peserta didik kebingungan ketika membaca.

Buku di sekolah adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik termotivasi dan aktif (Irwandani dan Juariah, 2016: 34). Buku sebagai media pembelajaran bertujuan untuk peserta didik mampu menyerap pengetahuan dengan membaca. Namun yang ditemukan saat ini peserta didik hanya membaca buku paket hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Jumlah halaman yang terlalu banyak membuat peserta didik merasa jenuh ketika membuka untuk membaca.

Pembelajaran Sains adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari alam melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis. Sebagai cabang ilmu dari sains, fisika adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari materi dan energi serta interaksi keduanya (Kanginan, 2016: 6). Media pembelajaran IPA/ Fisika yang sering digunakan guru adalah buku. Namun buku dianggap sebagai hal yang membosankan untuk peserta didik. Ada beberapa topik yang kadang tidak disukai peserta didik karena dianggap sulit dan tidak tertarik untuk membaca. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suatu media pembelajaran literasi yang menarik minat peserta untuk membaca. Salah satu alternatif yang sudah banyak ditemui adalah bahan ajar yang menggunakan gambar percakapan seperti komik.

Komik dapat dipilih sebagai strategi untuk menarik minat baca peserta didik. Komik didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang menggunakan karakter dan memerankan suatu cerita. Komik adalah suatu bentuk media komunikatif visual yang

mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah di mengerti. Komik menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif (Agustin, 2018: 168). Dengan membuat bahan ajar berupa komik dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca untuk menambah pengetahuan.

Salah satu topik pelajaran IPA/ Fisika pada SMP kelas VIII adalah Getaran, Gelombang, dan Bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam topik ini peserta didik diajar untuk mengetahui hubungan antara gelombang, getaran, dan bunyi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017: 116). Pada topik ini jika dibuat bahan ajar berupa komik diharapkan akan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Penelitian oleh Nurvianti,(2018) menyatakan bahwa penggunaan media komik Fisika dapat menambah pemahaman konsep peserta didik. Agustin,(2018) menyatakan bahwa penggunaan komik fisika lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adiyah,(2018) menyatakan bahwa pembuatan komik bagus untuk melatih kreativitas guru dan peserta didik, namun perlu memperhatikan alur cerita agar lebih bervariasi. Septiana,(2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan bahan ajar komik fisika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Susanti,(2016) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar komik fisika mendapat respon yang tinggi dari peserta didik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk membuat suatu bahan ajar berupa komik yang akan diuraikan dalam makalah yang berjudul

Pengembangan Bahan Ajar Komik Fisika Pada Materi Pokok Getaran Di SMP.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada makalah ini adalah sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar Dalam Bentuk Komik Fisika Pada Materi Pokok Getaran di SMP.

c. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka makalah ini bertujuan untuk Mengembangkan Bahan Ajar Komik Fisika Pada Materi Pokok Getaran di SMP.

d. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari makalah ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu meningkatkan minat baca peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan minat pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.